



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK

No. 02/07/81/Th.X, 01 Juli 2008

TINGKAT KEMISKINAN DI MALUKU TAHUN 2008

RINGKASAN

- Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Maluku pada bulan Maret 2008 sebesar 391.300 orang (29,66 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2007 yang berjumlah 404.700 orang (31,14 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 13.400 orang.
- Selama periode Maret 2007-Maret 2008, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 8.900 orang, sementara di daerah perkotaan berkurang 4.400 orang.
- Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2008, sebagian besar (88,60 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan.
- Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2008, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 79,39 persen.
- Pada periode Maret 2007 - Maret 2008, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin mengecil.



1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Maluku, 2002-2008

Jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode 2002-2008 berfluktuasi dari tahun ke tahun (Tabel 1). Pada periode 2002-2004 jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 21.200 orang dan bertambah lagi pada tahun 2005 menjadi 411.600 orang. Kemudian pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin berkurang kembali menjadi 391.300 orang.

Secara relatif juga terjadi penurunan persentase penduduk miskin dari 34,78 persen pada tahun 2002 menjadi 32,13 persen pada tahun 2004. Pada tahun 2005, persentase penduduk miskin bertambah menjadi 32,28 persen dan pada tahun 2008 terjadi penurunan persentase menjadi 29,66 persen.

Pada tahun 2008 ini, penduduk miskin di daerah perdesaan maupun perkotaan mengalami penurunan, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 8.900 orang, sementara di daerah perkotaan berkurang 4.400 orang.

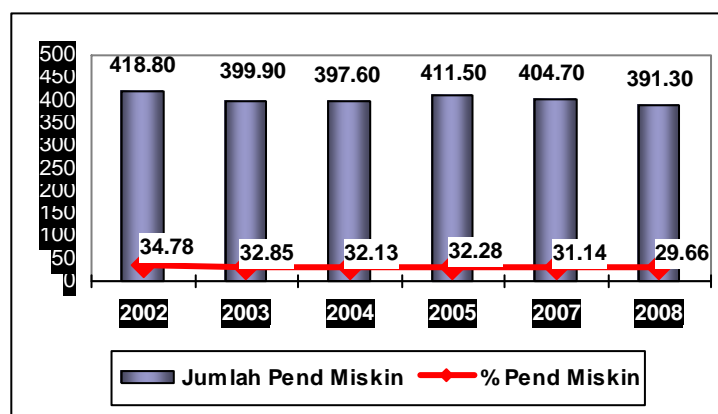
Peningkatan jumlah dan persentase penduduk miskin selama 2004-2005 terjadi karena harga barang-barang kebutuhan pokok selama periode tersebut naik tinggi. Akibatnya penduduk yang tergolong tidak miskin namun penghasilannya berada disekitar garis kemiskinan banyak yang bergeser posisinya menjadi miskin.

Tabel 1.
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Maluku
Menurut Daerah, 2002-2008

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
2002	40.200	378.600	418.800	12,76	42,82	34,78
2003	41.900	358.000	399.900	12,53	40,56	32,85
2004	41.100	356.500	397.600	11,99	39,86	32,13
2005	45.100	366.400	411.500	13,57	38,89	32,28
2007	49.100	355.600	404.700	14,49	37,02	31,14
2008	44.700	346.700	391.300	12,97	35,56	29,66

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Gbr 1. Trend Kemiskinan di Maluku 2002 - 2008



2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2007 - Maret 2008

Jumlah penduduk miskin di Maluku pada bulan Maret 2008 sebesar 391.300 orang (29,66 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2007 yang berjumlah 404.700 (31,14 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 13.400 orang. Dengan demikian, persentase penduduk miskin pada Maret 2008 masih lebih rendah dibandingkan keadaan Maret 2007.

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan dan perkotaan mengalami penurunan. Selama periode Maret 2007-Maret 2008, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 8.900 orang, sementara di daerah perkotaan berkurang 4.400 orang (Tabel 2).

Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2008, sebagian besar (88,60 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan, sementara pada bulan Maret 2007 persentase ini 87,87 persen.

Tabel 2.
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2007-Maret 2008

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin	Persentase penduduk miskin
	Kota	Desa	Kota + Desa		
Maret 2007	205.046,-	170.547,-	179.552,-	404.700	31.14
Maret 2008	213.969,-	180.087,-	188.931,-	391.300	29,66

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2007 dan Maret 2008

3. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2007-Maret 2008

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Selama Maret 2007-Maret 2008, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,22 persen, yaitu dari Rp.179.552,- per kapita per bulan pada Maret 2007 menjadi Rp.188.931,- per kapita per bulan pada Maret 2008. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM), maka peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2008, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 79,39 persen.

4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan

kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada periode Maret 2007-Maret 2008, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 6,38 pada keadaan Maret 2007 menjadi 5,89 pada keadaan Maret 2008. Demikian pula Indeks Keparahannya Kemiskinan turun dari 1,84 menjadi 1,75 pada periode yang sama (Tabel 3). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit.

Tabel 3
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) di Maluku Menurut Daerah, Maret 2007 & Maret 2008

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
Maret 2007	2,38	7,79	6,38
Maret 2008	1,70	7,37	5,89
<u>Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2)</u>			
Maret 2007	0,58	2,29	1,84
Maret 2008	0,40	2,23	1,75

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2007 dan Maret 2008

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan jauh lebih tinggi dari pada perkotaan. Pada bulan Maret 2008, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan hanya 1,70 sementara di daerah perdesaan mencapai 7,37. Nilai Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan hanya 0,40 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,23. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih parah dari pada daerah perkotaan.

5. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

- a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.



- c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- e. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan tahun 2008 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel Modul Konsumsi bulan Maret 2008. Jumlah sampel diperbesar dari 10.000 RT menjadi 68.000 RT supaya data kemiskinan dapat disajikan sampai tingkat provinsi.